

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi

Fayzia Laif¹, Adrie Putra²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

fayzia.laif19@gmail.com¹, adrie.putra@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on personal financial management among university students in West Jakarta. Using a quantitative associative causal approach, primary data were collected through an online questionnaire with a Likert scale. The data analysis methods included descriptive statistics, data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of the study indicate that simultaneously, financial literacy, financial attitudes, and lifestyle have a significant influence on personal financial management among students. However, partial analysis reveals that only financial attitudes and lifestyle have a positive and significant impact, while financial literacy does not show a significant influence on personal financial management.

Keywords : Financial Literacy, Financial Attitude, Lifestyle, Financial Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta Barat. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal, data primer dikumpulkan melalui kuesioner online dengan skala Likert. Metode analisis data mencakup uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Namun, analisis parsial mengungkapkan bahwa hanya sikap keuangan dan gaya hidup yang berpengaruh positif dan signifikan, sementara literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

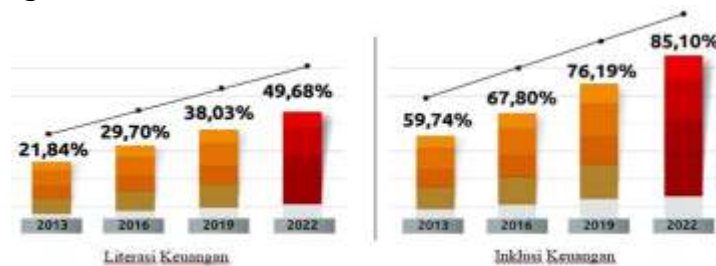
Kata kunci : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi tantangan utama bagi mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya di Indonesia, yang jumlah penduduknya mencapai 275 juta jiwa pada tahun 2022, dengan kebutuhan ekonomi yang terus meningkat (BPS, 2022). Peningkatan kebutuhan ini menuntut setiap individu, terutama mahasiswa yang berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial, untuk mampu mengelola keuangan pribadinya dengan bijak dan efektif (Aulianigrum & Rochmawati, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci utama dalam mencapai kesejahteraan finansial yang diinginkan, terutama dalam mengatur dana sehari-hari sesuai kebutuhan tanpa pemborosan (Gahagho et al., 2021). Dalam konteks ini, mahasiswa memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangannya secara efektif (Rachmawati & Nuryana, 2020). Jika tidak

dikelola dengan tepat, keuangan yang berantakan dapat memicu permasalahan serius, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat luas, seperti memicu perilaku negatif termasuk penipuan, pencurian, atau tindakan kriminal lainnya sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan finansial.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang aspek-aspek keuangan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial, sehingga mahasiswa dapat membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan mereka (Artha & Wibowo, 2023). Semakin mendalam pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan, semakin efektif pula mereka mengelola keuangannya (Gunawan et al., 2020). Namun, godaan untuk menghabiskan uang pada barang-barang terbaru dan merek-merek terkenal, yang semakin mudah diakses melalui teknologi, sering kali menggoyahkan kestabilan keuangan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk terus memperdalam pemahaman mereka tentang literasi keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan finansial dan menghindari pola konsumsi berlebihan yang dapat merugikan keuangan mereka.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan

Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi dan inklusi keuangan di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022. Literasi keuangan meningkat dari 21,48% pada tahun 2013 menjadi 49,68% pada tahun 2022, sementara inklusi keuangan naik dari 59,74% menjadi 85,10% pada periode yang sama. Khusus pada tingkat pendidikan perguruan tinggi tahun 2022, literasi keuangan tercatat sebesar 62,42% dan inklusi keuangan mencapai 96,51%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan rata-rata masyarakat umum (OJK, 2022). Walaupun indeks tersebut menunjukkan kemajuan yang signifikan, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara (Kusumaningrum et al., 2023).

Pendidikan literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mempelajari cara mengelola uang mereka secara efisien serta memahami pentingnya menyisihkan uang dan berinvestasi untuk jangka panjang. Literasi keuangan mencakup berbagai keterampilan, termasuk kemampuan membaca dan menganalisis kondisi keuangan serta mengelola dan menyampaikan informasi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan finansial. Hal ini melibatkan

kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, berpartisipasi dalam diskusi keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan cermat aktivitas sehari-hari yang memengaruhi keputusan keuangan (Kurniati et al., 2023). Tanpa pemahaman literasi keuangan, mencapai kesejahteraan finansial menjadi sulit, karena perilaku pengelolaan yang kurang tepat dan keputusan yang tidak terencana dapat mengarah pada masalah keuangan. Oleh sebab itu, penting bagi setiap mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang literasi keuangan agar mereka dapat mengatur keuangan mereka dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan studi Ndriana et al., (2021), yang menemukan bahwa literasi keuangan berdampak positif pada pengelolaan keuangan. Namun, hasil tersebut berbeda dari studi Anggraini & Cholid (2022), yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan merujuk pada persepsi, keyakinan, dan perilaku mahasiswa dalam mengelola sumber daya keuangan mereka. Menurut Setiawan & Suarmanayasa (2022), sikap keuangan merupakan cara menilai, memperoleh, dan mengelola uang, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan. Dengan memiliki sikap keuangan yang baik, mahasiswa dapat lebih bijaksana dalam mengelola uang mereka. Melalui peningkatan literasi keuangan dan pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola uang dengan baik, mahasiswa dapat menghindari masalah keuangan yang dapat merugikan mereka. Sikap keuangan mencerminkan bahwa uang memiliki berbagai makna sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian mereka, seperti menjadi aspek penting dalam kehidupan, sumber kehormatan, peningkatan kualitas hidup, simbol kebebasan, atau bahkan sumber kecemasan (Sudrajat & Azib, 2022). Sikap keuangan membantu mahasiswa mengatur perilaku keuangan dan dengan sikap positif, mahasiswa akan lebih baik dalam mengambil keputusan keuangannya (Rachmawati & Nuryana, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hidajat & Wardhana (2023), menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun, penelitian oleh Mulyati & Hati (2021), menyimpulkan hasil sebaliknya.

Gaya hidup mencakup bagaimana individu mengelola pengeluaran uang, waktu luang, serta interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Utami & Marpaung, 2022). Saat ini, gaya hidup telah merambah semua lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa, dan sangat berbeda dengan zaman dahulu. Dulu, mahasiswa hanya fokus pada belajar dan menyelesaikan tugas, tetapi sekarang mereka lebih suka berbelanja di mall atau nongkrong di kafe (Sera et al., 2022). Untuk mengatasi kebiasaan hidup yang kurang baik, diperlukan strategi pengelolaan yang bijak dengan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan (Yusuf et al., 2023). Menetapkan prioritas kebutuhan berperan penting dalam membangun kedisiplinan dalam pengeluaran serta menciptakan gaya hidup yang matang dan terhindar dari masalah keuangan yang muncul akibat kebiasaan hidup yang tidak teratur. Dengan cara ini, mahasiswa dapat membangun dasar keuangan yang kuat dan menghindari masalah keuangan yang timbul dari pola hidup konsumtif dan kurangnya perencanaan. Studi Buderini et al. (2023), menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, penelitian Halik et al. (2023), menyimpulkan hasil yang bertentangan, menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi dengan menambahkan variabel sikap keuangan. Sebelumnya, fokus penelitian hanya pada literasi keuangan dan gaya hidup. Dengan menambahkan sikap keuangan, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pandangan mahasiswa terhadap uang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner secara online menggunakan Google Forms. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, digunakan skala Likert, di mana responden diminta memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan, dengan rentang nilai dari 1 - 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 7 pertanyaan tentang literasi keuangan (X1), 8 pertanyaan tentang sikap keuangan (X2), 17 pertanyaan tentang gaya hidup (X3), dan 8 pertanyaan tentang pengelolaan keuangan (Y). Kuesioner ini disebarkan kepada mahasiswa di Jakarta Barat. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan software SPSS, dan hasilnya ditampilkan serta dideskripsikan.

Karakteristik Data Responden

1. Kriteria Jenis Kelamin

Tabel 2. Kriteria Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	39	39.0	39.0
	Perempuan	61	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Berdasarkan data tabel di atas, mayoritas responden adalah perempuan, dengan proporsi 61%, sementara laki-laki hanya 39%. Ini menunjukkan bahwa perempuan mendominasi sampel dalam penelitian ini.

2. Kriteria Semester Kuliah Mahasiswa

Tabel 3. Kriteria Semester Kuliah Mahasiswa

Semester				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Semester 1 - 2	49	49.0	49.0	49.0
Semester 3 - 4	10	10.0	10.0	59.0
Semester 5 - 6	13	13.0	13.0	72.0
Semester 7 - 8	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang ada pada tabel, mayoritas responden merupakan mahasiswa semester 1- 2 (49%) atau mahasiswa tahun pertama.

3. Kriteria Uang Saku Bulanan Mahasiswa

Tabel 4. Uang Saku Bulanan

Uang Saku Bulanan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Di atas Rp 2.000.000	24	24.0	24.0	24.0
Kurang dari Rp 1.000.000	45	45.0	45.0	69.0
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang ada pada tabel, terdapat variasi dalam jumlah uang saku mahasiswa, dengan hampir setengah dari mereka menerima kurang dari Rp 1.000.000. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menyusun rencana keuangan yang sesuai dengan situasi mereka, guna mengelola keuangan dengan lebih efektif dan mengurangi masalah keuangan.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan ringkasan data dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Penelitian ini melibatkan 100 responden, dengan fokus pada pengujian hubungan antara literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, dan gaya hidup dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1.1	100	1	4	3.43	.685
x1.2	100	1	4	3.59	.668
x1.3	100	2	4	3.62	.546
x1.4	100	1	4	2.58	.934
x1.5	100	1	4	3.23	.763
x1.6	100	1	4	3.44	.701
x1.7	100	1	4	3.46	.702
x2.1	100	1	4	2.72	.922
x2.2	100	1	4	3.32	.764
x2.3	100	1	4	3.32	.709
x2.4	100	1	4	3.42	.717
x2.5	100	1	4	3.37	.800
x2.6	100	2	4	3.56	.538
x2.7	100	1	4	3.35	.687
x2.8	100	1	4	3.29	.756
x3.1	100	1	4	3.19	.825
x3.2	100	1	4	2.97	.904
x3.3	100	1	4	3.46	.658
x3.4	100	1	4	3.38	.678
x3.5	100	1	4	2.95	.947
x3.6	100	1	4	3.21	.808
x3.7	100	1	4	2.91	.996
x3.8	100	1	4	3.35	.744
x3.9	100	1	4	3.20	.853
x3.10	100	1	4	3.23	.827
x3.11	100	1	4	2.93	.868
x3.12	100	2	4	3.49	.577
x3.13	100	1	4	3.29	.715
x3.14	100	1	4	3.18	.730
x3.15	100	1	4	3.52	.611
x3.16	100	2	4	3.46	.576
x3.17	100	2	4	3.59	.552
x4.1	100	1	4	3.05	.809
x4.2	100	1	4	3.18	.697
x4.3	100	1	4	3.09	.877
x4.4	100	1	4	3.07	.844
x4.5	100	2	4	3.71	.518
x4.6	100	1	4	3.60	.586
x4.7	100	1	4	3.54	.576
x4.8	100	1	4	3.35	.730
Valid N (listwise)	100				

Berikut analisis data di atas:

Literasi Keuangan

1. Item x1.1: "Saya memahami pentingnya mencatat setiap pengeluaran untuk memantau kondisi keuangan saya." Dengan nilai rata-rata 3,43 dan standar deviasi 0,685 menunjukkan bahwa 85,75% responden memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya mencatat setiap pengeluaran.
2. Item x1.2: "Saya memahami manfaat pentingnya menabung." Dengan nilai rata-rata 3,59 dan standar deviasi 0,668 menunjukkan bahwa 89,75% responden menyadari manfaat menabung dan konsisten mengenai pentingnya menabung.
3. Item x1.3: "Saya berusaha untuk tidak meminjam uang dari teman demi menjaga keharmonisan hubungan pertemanan." Dengan nilai rata-rata 3,62 dan standar deviasi 0,546 menunjukkan bahwa 90,50% responden memahami uang dapat merusak hubungan pertemanan.
4. Item x1.4: "Saya mengetahui berbagai jenis asuransi." Dengan nilai rata-rata 2,58 dan standar deviasi 0,934 menunjukkan bahwa 64,50% responden mengetahui jenis asuransi, responnya sangat bervariasi, mengindikasikan perbedaan dalam pengetahuan mengenai jenis asuransi.
5. Item x1.5: "Saya mengetahui bahwa asuransi sangat penting untuk memastikan keamanan masa depan." Dengan nilai rata-rata 3,23 dan standar deviasi 0,763 menunjukkan bahwa 80,75% responden memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya asuransi untuk keamanan masa depan.
6. Item x1.6: "Saya mengerti bahwa setiap jenis investasi memiliki potensi keuntungan yang berbeda." Dengan nilai rata-rata 3,44 dan standar

deviasi 0,701 menunjukkan bahwa 86% responden mengerti setiap jenis investasi memiliki potensi keuntungan yang berbeda.

7. Item x1.7: "Saya mengerti bahwa setiap jenis investasi memiliki risiko yang berbeda." Dengan nilai rata-rata 3,46 dan standar deviasi 0,702 menunjukkan bahwa 86,50% responden memiliki pemahaman yang baik tentang jenis investasi dan risikonya.

Secara keseluruhan item pertanyaan variabel literasi keuangan (X1) dengan nilai rata-rata 3,34 menunjukkan bahwa 83,39% responden memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai aspek keuangan, seperti pentingnya mencatat pengeluaran, menyadari manfaat menabung, hubungan antara pinjaman uang dan hubungan sosial, serta pengetahuan tentang investasi dan asuransi.

Sikap Keuangan

1. Item x2.1: "Saya selalu mencatat semua pengeluaran bulanan saya." Dengan nilai rata-rata 2,72 dan standar deviasi 0,922 menunjukkan bahwa 68% responden cenderung kurang konsisten dalam mencatat semua pengeluarannya.
2. Item x2.2: "Saya berusaha menghindari pembelian barang yang tidak penting untuk menghemat uang." Dengan nilai rata-rata 3,32 dan standar deviasi 0,764 menunjukkan bahwa 83% responden memiliki sikap keuangan yang positif dalam menghindari pembelian barang yang tidak penting.
3. Item x2.3: "Saya menyisihkan sebagian uang bulanan untuk tabungan." Dengan nilai rata-rata 3,32 dan standar deviasi 0,709 menunjukkan bahwa 83% responden memiliki sikap keuangan yang positif dengan menyisihkan uang mereka untuk ditabung.
4. Item x2.4: "Saya merasa menabung secara rutin penting untuk masa depan saya." Dengan nilai rata-rata 3,47 dan standar deviasi 0,717 menunjukkan bahwa 86,75% responden menyadari pentingnya menabung secara rutin untuk masa depan mereka.
5. Item x2.5: "Saya merasa mudah untuk mengirim uang kepada teman atau keluarga melalui e- wallet." Dengan nilai rata-rata 3,37 dan standar deviasi 0,800 menunjukkan bahwa 84,25% responden merasa nyaman menggunakan e-wallet untuk mengirim uang.
6. Item x2.6: "Saya merasa penting untuk menyisihkan uang sebagai dana cadangan." Dengan nilai rata-rata 3,56 dan standar deviasi 0,538 menunjukkan bahwa 89% responden sepakat tentang pentingnya menyisihkan uang sebagai dana cadangan.
7. Item x2.7: "Saya merasa penting untuk menyisihkan uang sebagai dana cadangan setiap bulan untuk mengantisipasi keadaan darurat." Dengan nilai rata-rata 3,35 dan standar deviasi 0,687 menunjukkan bahwa 83,75% responden menyadari pentingnya menyisihkan uang secara rutin untuk keadaan darurat.
8. Item x2.8: "Saya membuat rencana keuangan untuk mencapai tujuan

saya.” Dengan nilai rata-rata 3,29 dan standar deviasi 0,756 menunjukkan bahwa 82,25% responden cenderung merencanakan keuangan mereka untuk mencapai tujuan.

Secara keseluruhan item variabel sikap keuangan (X2) dengan nilai rata-rata 3,30 menunjukkan bahwa 82,50% responden memiliki sikap keuangan yang positif terhadap pengelolaan keuangan mereka. Di mana sikap positif mengacu pada pandangan dan tindakan yang mendukung praktik keuangan yang baik. Ini mencakup tindakan-tindakan seperti menghindari pembelian barang yang tidak perlu, menabung secara rutin, merencanakan keuangan untuk masa depan serta menyadari pentingnya dana cadangan untuk keadaan darurat. Sikap ini mencerminkan kesadaran dan komitmen responden untuk mengelola keuangan pribadinya secara bijak dan bertanggung jawab.

Gaya Hidup

1. Item x3.1: “Saya mencari cara untuk menikmati hobi saya tanpa harus mengeluarkan banyak uang.” Dengan nilai rata-rata 3,19 dan standar deviasi 0,825 menunjukkan bahwa 79,75% responden cenderung menikmati hobi dengan tidak mengorbankan kebutuhan lainnya.
2. Item x3.2: “Saya mengikuti kegiatan sosial yang tidak membutuhkan biaya besar.” Dengan nilai rata-rata 2,97 dan standar deviasi 0,904 menunjukkan bahwa 74,25% responden mengikuti kegiatan sosial yang tidak membutuhkan biaya besar.
3. Item x3.3: “Saya memilih destinasi liburan yang sesuai dengan anggaran saya.” Dengan nilai rata-rata 3,46 dan standar deviasi 0,658 menunjukkan bahwa 86,50% responden tetap bisa menikmati destinasi liburan sesuai dengan anggarannya.
4. Item x3.4: “Saya mengatur pengeluaran untuk hiburan agar tidak mengganggu kebutuhan lainnya.” Dengan nilai rata-rata 3,38 dan standar deviasi 0,678 menunjukkan bahwa 84,50% responden benar-benar mengatur pengeluarannya agar bisa mendapatkan hiburan yang diinginkan dengan menekan kebutuhan-kebutuhan lainnya.
5. Item x3.5: “Saya bergabung dengan organisasi yang menawarkan banyak kegiatan tanpa biaya tinggi.” Dengan nilai rata-rata 2,95 dan standar deviasi 0,947 menunjukkan 73,75% minat responden pada kegiatan beranggaran rendah.
6. Item x3.6: “Saya lebih memilih menabung daripada menghabiskan uang untuk belanja barang-barang yang tidak diperlukan.” Dengan nilai rata-rata 3,21 dan standar deviasi 0,808 menunjukkan bahwa 80,25% responden menyadari pentingnya menata keuangan dengan menyimpan uangnya.
7. Item x3.7: “Saya sering berdiskusi dengan keluarga tentang cara mengelola uang dengan baik.” Dengan nilai rata-rata 2,91 dan standar deviasi 0,996 menunjukkan bahwa 72,75% responden mengatur

keuangannya berdasarkan pengalaman yang didapatkan dengan berdiskusi.

8. Item x3.8: "Saya selalu mempertimbangkan anggaran saya sebelum membeli pakaian atau aksesoris baru." Dengan nilai rata-rata 3,35 dan standar deviasi 0,744 menunjukkan bahwa 83,75% responden memprioritaskan segala kebutuhannya untuk mencapai gaya hidup yang tinggi.
9. Item x3.9: "Saya selalu memperhatikan harga makanan sebelum memutuskan untuk membelinya." Dengan nilai rata-rata 3,20 dan standar deviasi 0,853 menunjukkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan utamanya, 80% responden mencari harga yang lebih ekonomis.
10. Item x3.10: "Saya menyusun anggaran khusus untuk kegiatan rekreasi agar tidak mengganggu keuangan saya." Dengan nilai rata-rata 3,23 dan standar deviasi 0,827 menunjukkan bahwa 80,75% responden akan mendapatkan keinginannya jika ia menabung terlebih dahulu.
11. Item x3.11: "Saya mengikuti berita dan informasi tentang keuangan melalui media sosial atau internet." Dengan nilai rata-rata 2,93 dan standar deviasi 0,868 menunjukkan bahwa 73,25% responden mempunyai kecenderungan untuk mengikuti berita dan informasi keuangan.
12. Item x3.12: "Saya merasa penting untuk memiliki pencapaian finansial seperti menabung untuk masa depan." Dengan nilai rata-rata 3,49 dan standar deviasi 0,577 menunjukkan bahwa 87,25% responden menyadari pentingnya menata keuangan dengan cara menabung agar bisa mencapai gaya hidup tinggi yang diinginkan.
13. Item x3.13: "Saya merasa yakin bahwa saya dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik." Dengan nilai rata-rata 3,29 dan standar deviasi 0,715 menunjukkan bahwa 82,25% responden bisa mengelola keuangannya dengan baik.
14. Item x3.14: "Saya merasa penting untuk berkontribusi dalam kegiatan yang membantu meningkatkan literasi keuangan di masyarakat." Dengan nilai rata-rata 3,18 dan standar deviasi 0,730 menunjukkan bahwa 79,50% responden sudah ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat.
15. Item x3.15: "Saya merasa bahwa pemerintah perlu membuat kebijakan yang lebih mendukung pendidikan keuangan bagi mahasiswa." Dengan nilai rata-rata 3,52 dan standar deviasi 0,611 menunjukkan bahwa 88% responden mendukung pemerintah untuk membuat kebijakan mengenai pendidikan keuangan.
16. Item x3.16: "Saya merasa penting untuk memahami dasar-dasar keuangan agar dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik." Dengan nilai rata-rata 3,46 dan standar deviasi 0,576 menunjukkan bahwa 86,50% responden memahami dasar keuangan.

17. Item x3.17: "Saya berpendapat bahwa keterampilan mengelola keuangan adalah salah satu aspek penting dari pendidikan yang harus dimiliki setiap mahasiswa." Dengan nilai rata-rata 3,59 dan standar deviasi 0,552 menunjukkan bahwa 89,75% responden menyadari keterampilan mengelola keuangan adalah salah satu aspek penting dari pendidikan yang harus dimiliki setiap mahasiswa.

Secara keseluruhan item pertanyaan variabel gaya hidup (X3) dengan nilai rata-rata 3,25 menunjukkan bahwa 81,34% responden memiliki gaya hidup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu mengelola keuangannya dengan menunda keinginan dan menyimpan uang terlebih dahulu hingga cukup untuk membeli barang yang diinginkan.

Pengelolaan Keuangan

1. Item y1.1: "Saya konsisten menabung setiap kali menerima uang saku." Dengan nilai rata-rata 3,05 dan standar deviasi 0,809 menunjukkan bahwa 76,25% responden memiliki pengelolaan keuangan yang baik dengan konsisten menabung setiap kali menerima uang saku.
2. Item y1.2: "Saya memiliki kebiasaan menyisihkan uang setiap kali menerima pemasukan." Dengan nilai rata-rata 3,18 dan standar deviasi 0,687 menunjukkan bahwa 79,50% responden mampu mengelola keuangannya dengan baik dengan kebiasaan menyisihkan uang setiap kali ia menerima pemasukan.
3. Item y1.3: "Saya selalu membuat rencana pengeluaran setiap kali menerima uang saku." Dengan nilai rata-rata 3,09 dan standar deviasi 0,877 menunjukkan bahwa 77,25% responden mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan dengan cara merencanakan pengeluaran mereka.
4. Item y1.4: "Saya membuat anggaran bulanan untuk pengeluaran saya." Dengan nilai rata-rata 3,07 dan standar deviasi 0,844 menunjukkan bahwa 76,75% responden memang membuat anggaran bulanan untuk pengeluarannya.
5. Item y1.5: "Ketika meminjam uang dari teman, saya selalu berusaha mengembalikan tepat waktu." Dengan nilai rata-rata 3,71 dan standar deviasi 0,518 menunjukkan bahwa 92,75% responden memiliki tanggung jawab.
6. Item y1.6: "Saya lebih memilih menabung daripada berutang untuk membeli sesuatu." Dengan nilai rata-rata 3,60 dan standar deviasi 0,586 menunjukkan bahwa 90% responden tidak memaksakan diri untuk membeli sesuatu yang ia tidak mampu beli dan memilih untuk menabung terlebih dahulu.
7. Item y1.7: "Saya merasa penting memiliki tujuan pengelolaan keuangan." Dengan nilai rata-rata 3,54 dan standar deviasi 0,576 menunjukkan bahwa 88,50% responden menyadari pentingnya pengelolaan keuangan

untuk dirinya.

8. Item y1.8: “Saya telah mencapai beberapa tujuan keuangan yang saya tetapkan.” Dengan nilai rata-rata 3,35 dan standar deviasi 0,730 menunjukkan bahwa 83,75% responden telah mencapai tujuan keuangannya.

Secara keseluruhan item pertanyaan variabel pengelolaan keuangan (Y) dengan nilai rata-rata 3,25 menunjukkan bahwa 83,09% responden bisa mengatur keuangannya dengan baik.

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diukur dengan menilai sejauh mana setiap item berkaitan dengan skor keseluruhan dari semua item. Jika item-item tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dengan skor total, maka item-item itu dianggap valid karena efektif dalam mendukung tujuan pengukuran. Jika nilai korelasi (r hitung) lebih besar atau sama dengan nilai korelasi yang ditetapkan (r tabel) pada uji satu arah dengan tingkat signifikansi 0,05, maka item-item pertanyaan dianggap valid karena memiliki korelasi signifikan terhadap skor total. Untuk menentukan nilai r tabel, yaitu dengan melihat probabilitas pada tingkat signifikansi 0,05. Kemudian, menghitung degree of freedom (DF) dengan rumus $DF = n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel. Dengan jumlah sampel 100, DF menjadi 98, sehingga nilai r tabelnya adalah 0,1654.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen pengukuran mampu memberikan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

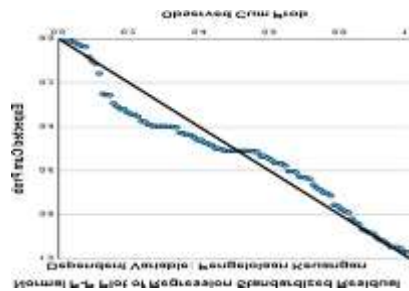
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	40

Hasil uji reliabilitas ini mengindikasikan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel yang diukur adalah $0,949 > 0,70$. Ini menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang sama secara konsisten dan cocok digunakan dalam penelitian berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi terdistribusi normal.



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas

Grafik menunjukkan bahwa titik-titik data cenderung mendekati dan mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan data terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov tidak diterapkan karena data yang digunakan berjenis nominal, sehingga sulit menunjukkan normalitas melalui uji tersebut.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 8. Uji Multikolineritas

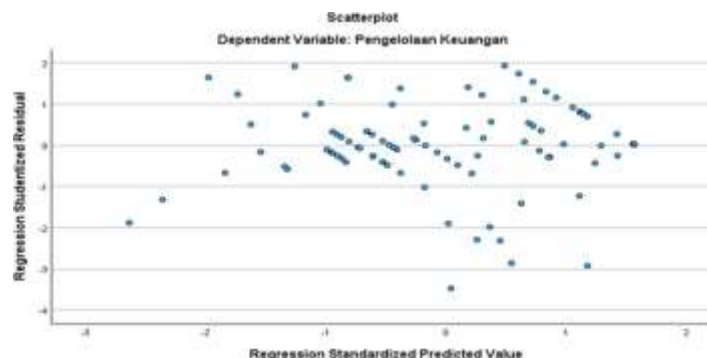
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.685	1.460
	Sikap Keuangan	.338	2.961
	Gaya Hidup	.385	2.595

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Literasi keuangan memiliki tolerance sebesar 0,685 dan VIF sebesar 1,460. Sikap keuangan memiliki tolerance 0,338 dan VIF 2,961. Gaya hidup memiliki tolerance 0,385 dan VIF 2,595. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada variasi yang berbeda dalam nilai kesalahan residual di antara pengamatan dalam model regresi.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Grafik di atas menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar angka 0 dengan penyebaran yang merata ke segala arah dan tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah ada hubungan antara kesalahan di satu periode dengan kesalahan di periode sebelumnya dalam model regresi.

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.756	.748	1.978	1.948
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan					
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan					

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW = 1,948. Karena DW berada di antara dU (1,7364) dan 4-dU (2,2636), serta antara dL (1,6131) dan 4-dL (2,3869), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.225	1.601		1.390
	Literasi Keuangan	.010	.071	.008	.891
	Sikap Keuangan	.471	.087	.467	<.001
	Gaya Hidup	.212	.038	.449	<.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,225 + 0,010 + 0,471 + 0,212 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai konstanta sebesar 2,225 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka rata-rata pengelolaan keuangan pribadi diperkirakan sebesar 2,225. Setiap peningkatan satu kesatuan dalam variabel independen akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,010 untuk literasi keuangan, 0,471 untuk sikap keuangan, dan 0,212 untuk gaya hidup, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai Beta menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang relatif rendah terhadap pengelolaan keuangan pribadi dibandingkan dengan sikap keuangan dan gaya hidup. Kesimpulannya, X1 tidak memiliki pengaruh signifikan dalam model ini, sementara X2 dan X3 memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression:	1162.741	3	387.580	99.102	<.001 ^b
	Residual	375.449	96	3.911		
	Total	1538.190	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung sebesar 99,102 dan nilai signifikan < 0,001 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, H1 diterima.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t berfungsi untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan terhadap model regresi atau tidak.

Tabel 12. Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.225	1.601		1.390	.168
	Literasi Keuangan	.010	.071	.008	.138	.891
	Sikap Keuangan	.471	.087	.467	5.383	< .001
	Gaya Hidup	.212	.038	.449	5.525	< .001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji-t, literasi keuangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,138 dengan signifikansi 0,891, yang jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga H2 ditolak.

Sebaliknya, variabel sikap keuangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,383 dengan signifikansi < 0,001 yang menandakan adanya pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, H3 yang menyatakan adanya dampak positif dan signifikan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Demikian juga, gaya hidup memiliki nilai t hitung sebesar 5,525 dengan signifikansi < 0,001 yang menandakan adanya pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan bahwa gaya hidup berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² (adjusted R²) pada dasarnya digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.756	.748	1.978	1.948

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,748 atau 74,8%. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup memiliki pengaruh sebesar 74,8% terhadap pengelolaan keuangan,

sementara 25,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi dampak literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan, dapat disimpulkan:

1. Secara simultan, ketiga variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Secara parsial, hanya dua variabel independen, yaitu sikap keuangan dan gaya hidup yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
3. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 74,8% pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup. Sementara itu, 25,2% dari pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
4. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa disarankan untuk membuat skala prioritas kebutuhan dengan menyusun anggaran bulanan yang mencakup pengeluaran utama terlebih dahulu. Menunda pembelian barang yang diinginkan dengan menerapkan strategi “cooling-off” dapat membantu mencegah pengeluaran impulsif.
5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lainnya, seperti pengalaman keuangan, yang mungkin memiliki pengaruh signifikan. Selain itu penelitian dapat diperluas dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai wilayah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2).
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187.
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). In Pena Persada. CV Pena Persada.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Aulianigrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>

- BPS Jakarta. (2022). Jumlah Perguruan Tinggi , Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta 2022.
<https://jakarta.bps.go.id/indicator/28/1306/1/-jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-set-teknologi-dan-pendidikan-tinggi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Buderini, L., Salasa Gama, A. W., & Yeni Astiti, N. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial. *Jurnal Emas*, 4(4), 849–865.
- Djou, L. G., & Lukiaстuti, F. (2021). The Moderating Influence of Financial Literacy on the Relationship of Financial Attitudes, Financial Self-Efficacy, and Credit Decision-Making Intensity. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 69–82.
<https://doi.org/10.9744/jak.23.2.69-82>
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123–130.
<https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pirapi, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Halik, B. J., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Ung Saku Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Hidajat, S., & Wardhana, W. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048.
- Jannah, M., Gusnardi, & Riadi, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13546–13556.
- Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Akbar, A., & Hendiarto, R. S. (2021). The Influence of Lifestyle and Financial Behavior on Personal Financial Management for The Millennia Generation (Study on College Students in Bandung City, Indonesia). *IEOM Society International*, 2957–2965.
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Techology terhadap Inklusi Keuangan di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen*, 12(2), 137–158.
- Kurniati, P., Rosanti, C., & Hudaya, F. (2023). Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan

- UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Kota Pekalongan). *Jurnal Neraca*, 19(1), 50–62.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Rahayu, M. S., Solihah, F. S., & Nirbita, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 233–239.
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.65999>
- Ristati, Zulham, & Sutriani. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kopi di Provinsi Aceh. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 576–589. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/11524>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Rudy, Sunardi Nardi, & Kartono. (2020). “Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang.” *Jurnal Sekuritas*, 4(1), 43–56.
- Safitri, E., Sriyuni, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 118–128.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sari, A. L. A., & Widodoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi*, 10(2).

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1931 – 1948 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.586

- Setiawan, P. A. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada Masa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 501 – 508.
- Setiawati, R. A. (2023). Analisis Perbandingan Literasi Keuangan Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nafiyah Pasuruan, Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Keuangan. *Jurnal MANOVA*, 06(2).
- Siswati, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pola Konsumsi terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsur*, 7(1), 44–61. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.972>
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar. *Osf*, 1(1), 1–10.
- Sudrajat, A. A., & Azib. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 35–40.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012- 2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Jurnal Parameter*, 7(1), 96–108.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 83–92.
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendidikan Keuangan dalam Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986–12999. website: <http://jonedu.org/index.php/joe>